

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan kehidupan dan kesehatan salah satunya adalah kebutuhan aktivitas. Kebutuhan aktivitas atau pergerakan, istirahat dan tidur merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi (Wartona, 2015).

Kemampuan beraktivitas merupakan kebutuhan dasar manusia yang mutlak diharapkan oleh setiap manusia. Kemampuan tersebut meliputi berdiri, berjalan, bekerja dan sebagainya. Dengan beraktivitas tubuh akan menjadi sehat seluruh sistem tubuh akan menjadi sehat, seluruh sistem tubuh dapat berfungsi dengan baik dan metabolisme tubuh dapat optimal disamping itu, kemampuan bergerak (mobilisasi) juga dapat mempengaruhi harga diri dan citra tubuh seseorang. Kemampuan beraktivitas juga tidak lepas dari sistem persyarafan dan muskuloskeletal. Salah satu komponen ilmu pengetahuan dan keterampilan adalah mekanika tubuh (Sulistiyowati, 2017).

Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktivitas (Sulistiyowati, 2017). Aktivitas adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan, individu harus beraktivitas dan bergerak untuk melindungi diri dari trauma dan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka (Kozier, 2010).

Rheumatoid arthritis (RA) adalah peradangan kronis, autoimun, sistemik, penyakit progresif tanpa diketahui etiologi yang menyebabkan kerusakan progresif pada muskuloskeletal sistem, yang melibatkan sendi kecil dan besar terkemuka untuk rasa sakit, kelainan bentuk dan bahkan tulang rawan yang tidak dapat dipulihkan. (Tobon et al., 2019). Diperkirakan bahwa sekitar 335 juta orang di dunia, atau mencapai 20% dari penduduk dunia, 5-10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% adalah mereka yang berusia 55 tahun (WHO, 2018).

Prevalensi di Indonesia didapatkan penderita penyakit pada golongan sendi terutama RA berdasarkan tanda dan gejalanya mencapai 7.30% dari total populasi di Indonesia. Kasus terbanyak terjadi pada jumlah penderita perempuan sebanyak 7.67%, belum pernah sekolah sebesar 12.55%, tidak bekerja 8.42%, dan terbanyak penderita RA berlokasi di pedesaan sebesar 6.82% (Riskesdas, 2018).

RA merupakan salah satu dari 10 penyakit terbesar di Provinsi Lampung sejak tahun 2011 dengan 17.671 kasus (5,24%). Pada tahun 2017 kejadian RA sebanyak 147.070 (10,32%). Pada tahun 2018 sampai 2020 RA masuk kedalam 10 penyakit terbanyak. Data orang yang beresiko mengalami RA mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 sebanyak 25.631 jiwa, pada tahun 2019 sebanyak 26.631 jiwa dan pada tahun 2020 sebanyak 27.650 jiwa. Sedangkan data khusus penyakit RA pada tahun 2018 sebanyak 4.290 kasus dengan persentase 16,6%, tahun 2019 sebanyak 4.017 kasus dengan persentase 15% dan tahun 2020 sebanyak 18.825 kasus dengan persentase 68% (Dinkes, Lampung Selatan).

RA adalah peradangan kronis, autoimun, sistemik, penyakit progresif tanpa diketahui etiologi yang menyebabkan kerusakan progresif pada muskuloskeletal sistem, yang melibatkan sendi kecil dan besar terkemuka untuk rasa sakit, kelainan bentuk dan bahkan tulang rawan yang tidak dapat dipulihkan. RA pada umumnya sering terjadi di tangan, sendi, siku, pergelangan kaki dan lutut. Nyeri dan bengkak pada sendi dapat berlangsung dalam waktu terus-menerus dan semakin lama gejala keluhannya akan semakin berat. Keadaan tertentu, gejala hanya berlangsung selama beberapa hari dan kemudian sembuh dengan melakukan pengobatan (Tobon et al., 2019). Rasa nyeri pada persendian berupa pembengkakan, panas, eritema dan gangguan fungsi merupakan gambaran klinis yang klasik untuk RA. Persendian dapat teraba hangat, bengkak, kaku pada pagi hari berlangsung selama lebih dari 30 menit. Pola karakteristik dari persendian yang terkena adalah : mulai pada persendian kecil di tangan, pergelangan, dan kaki. Secara progresif mengenai persendian, lutut, bahu, pinggul, siku, pergelangan kaki, tulang belakang serviks, dan temporomandibular (Smeltzer & Bare, 2020).

RA dapat mengganggu aktivitas/mobilitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Kehilangan kemampuan untuk bergerak menyebabkan ketergantungan dan ini membutuhkan tindakan keperawatan. Ironisnya sebagian besar masyarakat Indonesia menganggap tidak terlalu berbahaya pada penyakit rematik, karena sifatnya yang seolah-olah tidak menimbulkan kematian (Nurwulan, 2017).

Banyak masyarakat yang memiliki RA menggap enteng dan dapat sembuh dengan sendirinya. Hampir seluruh warga dengan rematik mengkonsumsi obat pereda nyeri dan tidak khawatir akan dampak obat-obatan yang terus dikonsumsi berdampak pada tubuhnya dikemudian hari. Padahal gangguan yang ditimbulkan. Penyakit rematik dapat mengakibatkan penurunan produktifitas manusia.

Berdasarkan terjadinya peningkatan kasus RA setiap tahunnya dan dampak bagi produktivitas kerja, meningkatkan beban sosial ekonomi maka diperlukan sebuah penanganan yang serius guna menyelesaikan masalah di

atas dengan asuhan keperawatan pasien RA dengan gangguan kebutuhan Aktivitas dan Istirahat. Maka dari itu penulis berinisiatif mengangkat kasus ini sebagai Laporan Tugas Akhir dalam memenuhi persyaratan kelulusan di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Prodi Keperawatan Tanjung Karang tahun 2023, dengan harapan klien dapat memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan serta mengetahui gambaran tentang keperawatan hingga dapat mengurangi angka kejadian RA.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan Aktivitas dan Istirahat pada pasien Ny.M dan N. M dengan Rheumatoid Arthritis di Dusun Srimulyo 1 Desa Pemanggilan, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien Rheumatoid Arthritis di Dusun Srimulyo 1 Desa Pemanggilan, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Pengkajian pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien Rheumatoid Arthritis di Dusun Srimulyo 1 Desa Pemanggilan, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023
- b. Diagnosa keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien Rheumatoid Arthritis di Dusun Srimulyo 1 Desa Pemanggilan, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023
- c. Rencana asuhan keperawatan dengan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien RA di Dusun Srimulyo 1 Desa

Pemanggilan, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023

- d. Tindakan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien RA di Dusun Srimulyo 1 Desa Pemanggilan, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.
- e. Evaluasi keperawatan dengan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien RA di Dusun Srimulyo 1 Pemanggilan, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menambah informasi dan wawasan yang lebih luas dalam memberikan asuhan keperawatan komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien RA serta karya tulis ilmiah ini dapat di pakai sebagai salah satu bahan bacaan kepustakaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Laporan tugas akhir ini dapat di jadikan sebagai bahan untuk referensi dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien RA di di Dusun Srimulyo 1Desa Pemanggilan, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.

b. Bagi Instansi Akademik

Laporan tugas akhir ini data digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat

c. Bagi Pasien

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi acuan bagi pasien dan keluarga untuk mengetahui tentang gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat sehingga dapat memberikan pengetahuan pada pasien mengenai pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat pada pasien RA.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan untuk mengatasi pemenuhan kebutuhan Aktivitas dan Istirahat pada pasien RA di Dusun Srimulyo 1 Desa Pemanggilan, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Asuhan keperawatan yang dilakukan 2 (Dua) orang pasien di mulai dari pengkajian, penegakkan diagnosa, menyusun rencana tindakan, implementasi dan evaluasi secara komprehensif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan observasi pada lansia yang menderita Rheumatoid Arthritis dengan gangguan pemenuhan kebutuhan Aktivitas dan Istirahat. Asuhan keperawatan dilakukan pada tanggal 09 - 12 Januari 2023 di Dusun Srimulyo 1 Desa Pemanggilan, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.